

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi hasil akhir dan rekomendasi yang telah dirumuskan oleh peneliti. Hasil akhir dalam bab ini mengacu kepada seluruh temuan dan isi serta pembahasan yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti. Sedangkan rekomendasi berisi saran serta harapan penulis untuk pendidik ataupun untuk pembaca karya ilmiah ini. Berikut pemaparan kesimpulan dan rekomendasi tersebut,

A. Kesimpulan

Penelitian berjudul Konstruksi Gender melalui Media Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini menemukan bahwa anak menggunakan media pembelajaran sebagai alat/wadah untuk menunjukkan konstruksi gender yang dipahaminya. Anak menunjukkan pemahamannya berupa pemahaman gender tradisional namun juga pemahaman gender non-tradisional. Hal ini ditunjukkan melalui temuan peneliti berupa adanya proses konstruksi gender dalam bentuk pelestarian gender tradisional sekaligus adanya resistansi yang ditunjukkan anak melalui media pembelajaran. Ketika menunjukkan pelestarian konstruksi gender tradisional anak menunjukkan adanya konstruksi gender maskulinitas tradisional dan femininitas tradisional, adanya pengagungan maskulinitas dan penggunaan fleksibel gender yang diberikan oleh guru kepada anak. Di sisi lain, peneliti juga menemukan bahwa anak menunjukkan pemahaman gender non-tradisionalnya dengan melakukan proses resistansi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penemuan bahwa anak melakukan resistensi nilai femininitas tradisional sekaligus nilai maskulinitas tradisional dan memperluas makna gender melalui media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis peneliti terhadap data lapangan yang telah diperoleh, maka terdapat sebuah kesimpulan yang dapat menggambarkan konstruksi gender melalui media pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Kesimpulan tersebut yaitu guru cenderung masih menggunakan perspektif gender tradisional dalam penggunaan media pembelajaran. Namun pada saat yang sama hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak menggunakan media pembelajaran sebagai wadah atau media untuk menuangkan pengetahuan gender yang telah dimilikinya. Artinya meskipun peneliti menemukan guru masih menggunakan media pembelajaran berdasarkan nilai-nilai gender tradisional, namun hasil penelitian juga menunjukkan anak mampu melakukan *resistensi* terhadap makna yang ia terima melalui media pembelajaran. Sebagaimana pendapat MacNaughton (2000) yang mengatakan anak merupakan individu aktif dan mampu memperluas makna serta mampu membangun ulang makna yang ia kehendaki, maka dalam penelitian ini anak menunjukkan hal yang sama terkait pengetahuan gendernya.

Guru masih menggunakan nilai-nilai gender tradisional di sekolah, salah satu penyebabnya yaitu masih kurangnya pemahaman guru terkait gender. Guru masih belum menyadari pentingnya memperhatikan makna gender dan bagaimana perkembangan gender yang terjadi pada anak. Sehingga tentu lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini, baik lembaga pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya memiliki peran penting dalam menyebarkan pengetahuan dan pemahaman gender yang adil dan setara kepada anak.

Pemahaman gender yang telah dimiliki oleh anak sebagai pengaruh ataupun hasil yang dibentuk oleh lingkungan sosialnya dapat diwujudkan anak dalam bentuk ide ataupun kreativitas. Dimana ide atau kreativitas tersebut, dituangkan anak melalui media pembelajaran. Ide dan kreativitas yang merupakan salah satu perwujudan *resistensi* anak dapat tersalurkan apabila guru memberikan ruang

kepada anak untuk dapat mengeksplorasi pengetahuan gender tersebut. Hal ini juga memungkinkan anak untuk menyebarkan ide tersebut melalui media pembelajaran saat berinteraksi dengan anak lain baik menggunakan media pembelajaran yang sama ataupun menggunakan media pembelajaran yang berbeda antar anak. Sehingga penting untuk disadari oleh guru, bahwa memberikan ruang kepada anak dapat memberikan anak kesempatan mengeksplorasi pengetahuan sebagai perwujudan *resistensi* anak terhadap stimulus yang anak terima.

Ruang yang diberikan kepada anak tersebut sangat dipengaruhi pula oleh cara pandang atau cara mendidik yang diberikan oleh guru atau pendidik di sekolah tempat anak melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus memberikan ruang kepada anak untuk melakukan *resistensi* stimulus dengan memperluas mana atau menuangkan ide anak. Agar pemikiran, pendapat dan suara anak dapat keluar dan terwujud dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan pandangan guru bahwa anak merupakan individu yang lemah dan belum mampu berpendapat, dengan memberikan ruang kepada anak guru dapat sedikit demi sedikit mengikis pandangan tersebut. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu ujung tombak pentingnya pemahaman gender yang setara dikenalkan dan diajarkan kepada anak usia dini. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menjelaskan beberapa rekomendasi dalam pembahasan berikutnya.

B. Rekomendasi

Peneliti menjabarkan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak dengan memperhatikan hasil analisis dari pembahasan sebelumnya, adapun rekomendasi tersebut yaitu:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menggunakan perspektif gender tradisional di sekolah hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman guru mengenai gender, maka peneliti merekomendasikan kepada guru untuk secara aktif menggali pengetahuan mengenai gender dengan sering mengikuti kegiatan sosialisasi terkait gender, sering membaca kasus ataupun karya-karya ilmiah mengenai gender dan sering mengikuti diskusi-diskusi terkait gender. Agar guru secara perlahan membangun pemahaman gender yang berkeadilan dan memiliki pemikiran terbuka dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru di kelas yang bersentuhan langsung dengan anak.

2. Bagi lembaga

Upaya peningkatan pemahaman gender guru tidak dapat dilakukan hanya oleh satu pihak saja. Namun juga dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak untuk menyediakan atau memfasilitasi pembelajaran mengenai gender tersebut. Sehingga peneliti merekomendasikan kepada lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini dan lembaga-lembagan yang memiliki konsentrasi lain, dapat secara berkala mengadakan kegiatan-kegiatan terkait sosialisasi pemahaman gender yang berkeadilan dan setara bagi setiap gender. Sehingga guru dapat menjadi fasilitator bagi anak untuk secara aktif mengkonstruksi ataupun menyalurkan pengetahuan gendernya yang mengandung nilai-nilai berkeadilan gender.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menggunakan kaidah penelitian etnografi terarah dengan kurun waktu penelitian sekitar kurang lebih dua bulan, sehingga hasil penemuan dan media pembelajaran yang muncul hanya sesuai kurun waktu penelitian. Maka peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik menggali hal yang berkaitan dengan media pembelajaran dan gender, untuk memiliki waktu

penelitian yang lebih panjang lagi. Agar dapat diketahui penemuan lain yang belum sempat ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Selain itu, rekomendasi lain bagi peneliti selanjutnya yaitu mengenai batasan media pembelajaran yang ada dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan fokus media pembelajaran yang lebih komprehensif yaitu meliputi berbagai media pembelajaran baik dari media pembelajaran berupa setting guru, prosedur maupun narasumber yang merupakan bagian dari media pembelajaran. Sehingga akan dapat ditemukan berbagai hasil temuan yang lebih luas lagi dari sebelumnya.